

**PENTINGNYA KOLABORASI TEKNOLOGI DAN BUDAYA LOKAL  
DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS BANGSA UNTUK  
MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS**

Putu Ayu Astini<sup>1</sup> Made Candra Pramesthi Dewi<sup>2</sup> Ni Made Lia Arsita Dewi<sup>3</sup>  
B. Trisna Gunawan<sup>4</sup> I Gusti Agung Natasha Regatta Angelie Poetry<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email : ayuastini480@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi, khususnya media sosial, dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal di Indonesia, dengan fokus pada kontribusi generasi muda. Fenomena yang diteliti melibatkan dampak modernisasi dan globalisasi terhadap pelestarian budaya tradisional di tengah perkembangan teknologi. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan review dokumen. Data dikumpulkan melalui analisis isi jurnal-jurnal ilmiah dan eksplorasi situs web yang relevan dengan tema penelitian. Langkah-langkah sistematis melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis mendalam terhadap temuan-temuan yang terdapat dalam literatur dan sumber sumber online. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial, seperti TikTok, memberikan peluang kreatif bagi generasi muda untuk memperkenalkan dan mempertahankan budaya lokal. Meskipun demikian, tantangan seperti pengaruh perubahan budaya yang cepat, minimnya akses teknologi, dan masalah keamanan data perlu diatasi. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi krusial untuk mengatasi hambatan tersebut dan menjadikan teknologi sebagai alat efektif dalam pelestarian dan pengenalan budaya lokal. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang mendukung visi Indonesia emas 2045 yang kaya akan keberagaman budaya dan kemajuan berkelanjutan.*

*Kata Kunci : Indonesia Emas, Budaya Lokal, Teknologi*

**Pendahuluan**

Generasi muda memegang peranan krusial sebagai penerus bangsa Indonesia, dan keberhasilan mereka dalam membentuk karakter nasionalisme akan menjadi kunci bagi kemajuan bangsa. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan

budaya dan keberagaman, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa identitas nasional tetap kuat dan berkelanjutan. Keberagaman budaya, suku, agama, dan golongan di Indonesia (Marzuqoh, 2022) tidak hanya merupakan ciri khas, tetapi juga sebuah kekayaan yang mengukuhkan kesatuan bangsa. Untuk mewujudkan visi Indonesia emas, penting bagi generasi muda untuk memahami dan memelihara keberagaman budaya ini sebagai bagian integral dari identitas bangsa.

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, peran teknologi, terutama melalui media sosial, menjadi semakin penting. Modernisasi mencakup transformasi total dalam kehidupan bersama, termasuk teknologi dan organisasi sosial. Perkembangan teknologi internet dan media baru, terutama media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam cara informasi disebarkan dan diakses. Media sosial tidak hanya menjadi platform untuk berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memunculkan, melestarikan, dan mengangkat kembali budaya lokal (Lina, 2021). Peningkatan penggunaan media sosial mengindikasikan perubahan paradigma dalam menyebarkan informasi dan berkomunikasi. Hal ini memberikan peluang baru bagi pelestarian dan promosi budaya lokal. Dalam konteks ini, peran generasi muda sangat penting. Mereka harus memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk melestarikan dan mempromosikan keberagaman budaya Indonesia.

Pemanfaatan media sosial memberikan kekuatan baru untuk menyebarkan informasi mengenai budaya lokal, memunculkan potensi-potensi budaya yang belum tergali, dan melestarikan nilai-nilai budaya yang mungkin terancam luntur. Dengan menjadi bagian dari media sosial, masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan berbagi informasi tentang kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Ini menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya melestarikan dan menghargai warisan budaya. Dalam konteks ini, generasi muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan. Mereka harus menjadikan teknologi sebagai alat untuk mempromosikan identitas nasional, memperkuat rasa cinta tanah air, dan menanamkan nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman akan nilai-nilai budaya yang kental akan memberikan pondasi yang kuat bagi pembangunan karakter nasionalisme.

Pelestarian budaya tradisional harus menjadi fokus utama, dan generasi muda harus berperan aktif dalam upaya ini. Mereka dapat menggunakan media

sosial untuk mendokumentasikan, membagikan, dan mendiskusikan tradisi-tradisi lokal. Melalui platform ini, mereka dapat menciptakan ruang diskusi yang mendorong apresiasi terhadap keunikan dan keberagaman budaya. Selain itu, kolaborasi antara teknologi dan budaya lokal harus diarahkan pada pendekatan yang inklusif. Teknologi harus menjadi sarana yang membantu, bukan menggantikan, keberagaman budaya. Pemberdayaan masyarakat lokal untuk menggunakan teknologi dan mendapatkan manfaat darinya menjadi kunci keberhasilan. Pelatihan dan pendidikan mengenai pemanfaatan teknologi dapat diperluas, sehingga masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkan media sosial secara produktif (Ayuningsih, 2023)

Dalam perspektif lebih luas, upaya ini juga dapat mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Memajukan budaya lokal melalui media sosial dapat menarik perhatian wisatawan dan pelaku industri kreatif. Hal ini menciptakan peluang baru untuk pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan daya tarik Indonesia sebagai destinasi budaya. Dengan menggabungkan teknologi dan keberagaman budaya, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang membawa Indonesia menuju Indonesia emas. Pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai budaya, identitas nasional yang kuat, dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana akan membentuk fondasi yang kokoh untuk kemajuan bangsa.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, penerapan metode kualitatif dengan menggunakan metode review dokumen menjadi pendekatan yang dipilih. Untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan, penulis melakukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, khususnya jurnal-jurnal yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data dilakukan secara komprehensif, melibatkan analisis isi jurnal-jurnal serta eksplorasi situs web terkait dengan tema penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam metode ini, penulis menguraikan langkah-langkah sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pertama-tama, peneliti melakukan pencarian dokumen dari berbagai sumber, terutama jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki relevansi dengan objek penelitian. Dengan memanfaatkan kerangka fokus penelitian yang telah ditetapkan, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kaitan erat dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap isi dokumen-dokumen tersebut. Analisis ini mencakup pemahaman mendalam terhadap temuan-temuan yang terdapat dalam jurnal-jurnal tersebut, serta mengeksplorasi berbagai sudut pandang yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu. Penulis juga memanfaatkan sumber informasi dari situs web yang dapat memberikan wawasan tambahan terkait dengan fokus penelitian.

Proses analisis data tidak hanya terbatas pada merinci temuan-temuan dari jurnal-jurnal yang diakses, tetapi juga melibatkan evaluasi terhadap metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memperkuat landasan penelitian ini. Selanjutnya, penulis menyusun kesimpulan dari hasil review dokumen ini. Kesimpulan tersebut mencakup rangkuman temuan-temuan yang ditemukan dalam jurnal-jurnal yang telah diakses dan situs web yang relevan (Bungin, 2011). Dalam penyusunan kesimpulan, peneliti memastikan bahwa jawaban atas pertanyaan penelitian dapat diperoleh secara jelas dan terperinci. Metode review dokumen ini memberikan landasan yang kokoh untuk menggali wawasan dan pengetahuan dalam mendukung tujuan penelitian. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif, penelitian ini memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diandalkan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi atau implikasi kebijakan di masa yang akan datang. Melalui langkah-langkah metodologis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman dalam bidang penelitian yang dipilih.

### **Hasil dan Pembahasan Memperkenalkan Budaya Lokal dengan TikTok**

Kebudayaan memiliki peran penting dalam membentuk identitas suatu bangsa. Di Indonesia, dengan keanekaragaman budaya yang dimilikinya, melestarikan warisan budaya menjadi suatu tantangan di era teknologi modern. Meskipun Indonesia memiliki semboyan "Bhineka Tunggal Ika," keberagaman ini tidak selalu terjaga dengan baik, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung terpengaruh oleh perkembangan teknologi (Dewi, Priyanti and Framudya, 2022). Warisan budaya Indonesia mencakup berbagai aspek, seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik

dan lagu tradisional, permainan tradisional, senjata tradisional, bahkan beragam makanan khas. Namun, perubahan zaman dan perkembangan teknologi menyebabkan kebanyakan generasi muda kehilangan minat terhadap budaya tradisional. Teknologi, terutama media sosial, menjadi sarana utama bagi generasi muda untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Meski memberikan kemudahan akses informasi, teknologi juga membawa dampak negatif, seperti kehilangan rasa peduli terhadap budaya dan lingkungan. Anak-anak dan remaja cenderung lebih fokus pada dunia digital, meninggalkan nilai-nilai budaya yang seharusnya diwariskan secara turun temurun.

Pada titik ini, TikTok muncul sebagai platform media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. TikTok, dengan durasi video pendeknya, memberikan peluang kreatif untuk menampilkan kekayaan budaya Indonesia. Dalam platform ini, terdapat berbagai konten yang mencakup pakaian daerah, kuliner, tarian adat, bahasa daerah, dan aspek budaya lainnya yang dikemas secara menarik. Generasi Z, sebagai pengguna utama TikTok, memiliki peran kunci dalam memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia (Lina, 2021). Mereka dapat menggunakan TikTok sebagai wadah untuk mengekspresikan kecintaan mereka terhadap budaya lokal, mengenalkannya kepada dunia, dan menciptakan konten edukatif yang mengangkat nilai-nilai budaya. Namun, tantangan tetap ada, karena teknologi juga dapat menjadi alat yang memengaruhi perubahan budaya dengan cepat. Oleh karena itu, penting bagi generasi Z untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai alat untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia.

Peran orang tua juga tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan kesadaran akan budaya tradisional pada anak-anak. Melalui pendidikan dan pemahaman yang baik, generasi Z dapat diberdayakan untuk menjadi pelopor pelestarian budaya, bukan hanya di TikTok tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya pelestarian budaya Indonesia melalui TikTok dapat mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (Jantina, 2022). Menciptakan konten yang menarik dapat menarik perhatian wisatawan dan pelaku industri kreatif, membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan daya tarik Indonesia sebagai destinasi budaya. Dengan memadukan teknologi dan keberagaman budaya, generasi

Z dapat menjadi pionir yang membawa Indonesia menuju Indonesia emas. Dalam proses ini, TikTok bukan hanya menjadi platform hiburan, tetapi juga alat yang efektif untuk membangkitkan kembali minat dan kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia.

### **Penguatan Nilai Pancasila Dengan Budaya Lokal**

Penguatan nilai Pancasila dengan budaya lokal merupakan suatu upaya mendalam untuk memperkuat identitas dan karakter bangsa Indonesia. Budaya lokal, yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai keagamaan, dan tradisi-tradisi turun temurun, memainkan peran sentral dalam mendukung dan menggali kembali nilai-nilai dasar Pancasila yang mendalam dan berwawasan kebangsaan (Anggono and Damaitu, 2021). Dalam aspek ketuhanan yang Maha Esa, budaya lokal mampu menjadi medium bagi masyarakat Indonesia untuk mengaktualisasikan dimensi spiritualitas dan keagamaan. Ritual-ritual keagamaan yang diperjuangkan melalui adat istiadat memperkaya pengalaman keagamaan setiap individu. Hal ini dapat dilihat dalam beragam upacara keagamaan dan perayaan tradisional yang dijalankan dengan penuh rasa sakral, mengakar kuat pada nilai-nilai kepercayaan dan keyakinan. Nilai-nilai kearifan lokal seringkali mencerminkan norma-norma keadilan sosial dan etika kemanusiaan. Budaya lokal menjadi sarana untuk mendukung pemahaman masyarakat terhadap nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sesuai dengan prinsip Pancasila. Konsep gotong-royong, saling membantu, dan kepedulian terhadap sesama, yang tercermin dalam kearifan lokal, sejalan dengan nilai-nilai solidaritas dan keadilan sosial Pancasila (Amalia and Ulfatun Najicha, 2023).

Melalui perayaan bersama festival budaya dan kegiatan-kegiatan yang menonjolkan persatuan, budaya lokal berperan sebagai perekat identitas bangsa. Dalam konteks ini, festival budaya dan acara seni tradisional menjadi wadah untuk merayakan keberagaman dan memupuk semangat persatuan yang dijunjung tinggi dalam Pancasila. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan identitas nasional. Budaya lokal membawa konsep demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam musyawarah serta gotong-royong. Prinsip-prinsip ini mendukung gagasan kerakyatan yang diatur oleh hikmat kebijaksanaan dalam Pancasila. Pemberdayaan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam

pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan menciptakan dasar demokrasi yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Anggono and Damaitu, 2021). Terakhir, melalui pemberdayaan ekonomi lokal, distribusi sumber daya yang adil, dan akses merata terhadap pendidikan, budaya lokal menjadi instrumen untuk mencapai keadilan sosial. Upaya-upaya ini mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial yang merupakan pilar Pancasila, sejalan dengan upaya menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan.

Dengan menggandeng budaya lokal, penguatan nilai-nilai Pancasila bukan hanya menjadi agenda retorika, melainkan sebuah implementasi nyata yang meresap dalam kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal menjadi bagian integral dari pendidikan, kebijakan publik, dan kehidupan masyarakat, membentuk karakter dan identitas bangsa yang kokoh, terwujud dalam keseimbangan harmonis antara nilai-nilai universal Pancasila dan kekayaan budaya lokal yang melekat dalam jiwa dan perilaku masyarakat Indonesia.

### **Inovasi Cultural Maps Dalam Memperkenalkan Budaya Lokal**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi yang sangat pesat memberikan dampak signifikan pada generasi muda. Kemudahan akses dan penggunaan informasi kapan dan di mana saja menjadikan mereka kaya akan pengetahuan dan pengalaman di dunia maya (Hasmawati, Raoda, S., Mursalim, 2017). Hal ini mencakup aspek-aspek kehidupan manusia, seperti gaya berbusana, selera musik, makanan, hobi, dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat terhadap kebudayaan diperlukan bagi generasi muda agar mereka dapat melestarikan dan mencintai budaya bangsa sendiri melalui pemahaman mendalam terhadap keberagaman budaya.

Garudaku hadir sebagai inovasi dalam pelestarian budaya nusantara dengan menggunakan cultural maps sebagai basisnya. Media ini bertujuan untuk menyajikan informasi terkait kekayaan budaya nusantara secara menarik melalui tampilan peta. Garudaku dapat diakses melalui aplikasi dalam bentuk software yang dapat diperoleh dengan mudah, baik pada PC maupun HP (handphone). Dengan pengetahuan kebudayaan nusantara, khususnya bagi generasi muda, Garudaku memberikan gambaran potret masing-masing daerah dengan segala kekayaan kebudayaan yang dimilikinya. Dalam penerapannya, Garudaku menghadirkan

potret-potret budaya dari setiap daerah melalui penggunaan cultural maps. Informasi kebudayaan ini disajikan secara menarik sehingga pengguna informasi dapat mengidentifikasi identitas kebudayaan yang dimiliki oleh setiap provinsi. Selain itu, disertakan pula keterangan dan penjelasan terkait dengan kebudayaan yang dipresentasikan, memberikan peluang bagi pengguna informasi untuk mempelajari dan memahami budaya nusantara secara lebih mendalam (Ayuningsih, Suparmiati and Dewi, 2023).

Kekhasan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah di Indonesia menjadi identitas yang membedakan satu provinsi dengan provinsi lainnya. Peran generasi muda sebagai pelanjut dan pengisi kemerdekaan menjadi sangat penting dalam mewujudkan visi Indonesia emas 2045. Menyongsong peringatan kemerdekaan yang ke-100 tahun, generasi muda dituntut untuk menjadi cakap dalam teknologi tanpa meninggalkan kearifan lokal yang bernilai luhur dalam setiap aspek budaya bangsa. Garudaku sebagai media informasi kebudayaan nusantara mencakup rangkuman budaya-budaya Indonesia yang wajib diketahui oleh seluruh bangsa Indonesia, terutama oleh generasi milenial yang memiliki peran strategis dalam menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya. Dengan Garudaku, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu menggabungkan kecanggihan teknologi dengan kearifan lokal, menjadikan Indonesia tetap bersinar sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya dan berpotensi meraih kemajuan yang berkelanjutan.

### **Hambatan dan Tantangan yang dihadapi dalam memperkenalkan Budaya Lokal Menggunakan Teknologi**

Memperkenalkan budaya lokal menggunakan teknologi merupakan suatu upaya yang penuh potensi, namun juga dihadapi oleh sejumlah hambatan dan tantangan. Dalam konteks ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa aspek yang mempengaruhi kelancaran proses ini. Salah satu hambatan utama adalah minimnya akses dan literasi teknologi di kalangan masyarakat tertentu (Supriyanto, 2019). Terutama di daerah-daerah pedesaan atau masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, keterbatasan infrastruktur teknologi dan pemahaman terhadap perangkat digital dapat menjadi penghalang serius. Kondisi ini dapat menghambat penyebaran informasi mengenai budaya lokal melalui platform teknologi. Selain itu, kurangnya dukungan dan pemahaman dari pemerintah juga menjadi hambatan. Pemerintah



memegang peran kunci dalam memfasilitasi pengenalan budaya lokal melalui teknologi. Jika tidak ada kebijakan atau program yang mendukung, inisiatif ini mungkin kesulitan untuk berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah bahaya dari distorsi atau disinformasi. Dalam upaya memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan budaya lokal, terdapat risiko besar bahwa informasi yang disajikan dapat distorsi atau diinterpretasikan secara keliru. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dalam memastikan akurasi dan ketepatan informasi yang disampaikan. Tantangan lainnya terkait dengan resistensi terhadap perubahan. Beberapa komunitas atau individu mungkin enggan menerima atau beradaptasi dengan perubahan yang membawa budaya lokal ke dalam ranah digital. Faktor ini bisa berupa ketidaknyamanan terhadap teknologi baru, atau bahkan ketakutan akan hilangnya nilai-nilai tradisional (Zulfa and Najicha, 2022).

Masalah keamanan dan privasi juga menjadi pertimbangan serius. Saat memperkenalkan budaya lokal melalui teknologi, perlu diperhatikan bagaimana data dan informasi terkait budaya tersebut dikelola dan dilindungi agar tidak disalahgunakan. Upaya komersialisasi juga dapat menjadi tantangan tersendiri. Saat budaya lokal diintegrasikan ke dalam platform teknologi dengan tujuan komersial, risiko eksploitasi atau vulgarisasi budaya dapat muncul (Kurniawan *et al.*, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya pedoman etika yang jelas dan pengawasan untuk memastikan bahwa pengenalan budaya lokal tetap dijalankan dengan hormat dan nilai-nilai keasliannya tetap terjaga. Dalam mengatasi hambatan dan tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga non-profit, komunitas lokal, dan pelaku industri teknologi menjadi sangat penting. Diperlukan strategi holistik yang melibatkan berbagai pihak untuk memastikan bahwa pengenalan budaya lokal melalui teknologi dapat berjalan lancar, bermanfaat, dan tetap menjaga integritas dan keasliannya.

## **Kesimpulan**

Penggabungan teknologi informasi dan komunikasi dengan kekayaan budaya lokal memunculkan sejumlah inovasi yang mendukung pelestarian dan pengenalan warisan budaya di Indonesia. Platform media sosial, seperti TikTok,

memberikan generasi muda peluang kreatif untuk memperkenalkan dan mempertahankan budaya lokal melalui video pendek. Pemanfaatan teknologi ini menjadi penting untuk melibatkan generasi Z dalam melestarikan keberagaman budaya Indonesia, walaupun perlu diatasi tantangan seperti pengaruh perubahan budaya yang cepat. Sementara itu, penguatan nilai Pancasila dengan budaya lokal melibatkan adat istiadat, nilai keagamaan, dan tradisi turun temurun sebagai wujud nyata nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Festival budaya dan kegiatan seni tradisional menjadi sarana merayakan keberagaman dan memperkuat identitas nasional. Inovasi Cultural Maps, seperti Garudaku, hadir sebagai aplikasi berbasis software untuk memperkenalkan kekayaan budaya Nusantara melalui cultural maps, memudahkan generasi muda dalam memahami dan menjaga budaya bangsa. Upaya ini dihadapkan pada hambatan, termasuk minimnya akses dan literasi teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan masalah keamanan data.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Artikel

- Amalia, F. and Ulfatun Najicha, F. (2023) ‘Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa’, (1). Available at: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>.
- Anggono, B.D. and Damaitu, E.R. (2021) ‘Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Nasional Menuju Indonesia Emas’, *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(01), pp. 34–44. Available at: <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.22>.
- Ayuningsih, N.K., Suparmiati, N.K. and Dewi, N.K.P. (2023) ‘PERAN GENERASI Z DALAM MELESTARIKAN BUDAYA NUSANTARA UNTUK MENUJU INDONESIA EMAS’, *Prociding Pekan Ilmiah Pelajar* [Preprint].
- Bungin, B. (2011) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, N.K.T., Priyanti, N.M.M. and Framudya, I.G.A.P. (2022) ‘Peran Generasi Z Sebagai Wadah Pelestarian Budaya Tradisional dalam Mewujudkan Indonesia Emas’, *Prociding Pekan Ilmiah Pelajar*, pp. 778–783.
- Hasmawati, Raoda, S., Mursalim, H. (2017) ‘Garudaku: Inovasi Pelestarian Budaya Nusantara Berbasis Cultural Maps Menuju Indonesia Emas 2045’, *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, 4(2), pp. 701–711.

- Jantina, N.W., Listiyani, N.M. and Purwani, N.K.N. (2022) 'PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOTUBE DAN INSTAGRAM SEBAGAI SARANA PELESTARIAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS', *Proceding Pekan Ilmiah Pelajar*, 28(4), pp. 51–81. Available at: <http://kess.kedi.re.kr>.
- Kurniawan, A. *et al.* (2023) 'Krisis Moral Remaja di Era Digital', *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), pp. 21–25. Available at: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>.
- Zulfa, A. and Najjicha, F.U. (2022) 'Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi', *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(2), p. 65. Available at: <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267>.

### **Sumber Buku**

- Bungin, B. (2011) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### **Sumber Website**

- Lina, R., Putri, I.A. and Khairunnissa, T.V. (2021) *Peran Aplikasi TikTok terhadap Komunikasi Lintas Budaya di Era New Normal*, *Mediakaltim.com*. Available at: <https://mediakaltim.com/peran-aplikasitok-terhadap-komunikasi-lintas-budaya-di-era-new-normal/> (Accessed: 6 January 2024).
- Marzuqoh (2022) *Teknologi gen Z untuk melestarikan budaya keindonesiaan*, *Kompasiana.com*. Available at: <https://www.kompasiana.com/ditakhusnamarzuqoh5228/62d3f8176e7f0146bc277022/teknologi-gen-z-untuk-melestarikan-budayakeindonesiaan?page=2> (Accessed: 6 January 2024).
- Supriyanto (2019) *Lunturnya budaya tradisional di era digital*, *harianbhirawa*. Available at: <https://www.harianbhirawa.co.id/lunturnya-budaya-tradisional-diera-digital/> (Accessed: 6 January 2024).